

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Relative Importance Index* (RII), factor keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan Bendung Wanggar dan jaringan irigasi di Kabupaten Nabire dipengaruhi oleh tujuh kelompok faktor, yaitu manajemen proyek (X.1), sumber daya manusia (X.2), material dan peralatan (X.3), keuangan dan kontrak (X.4), Lingkungan dan eksternal (X.5), desain dan teknis (X.6), serta Faktor geografis dan permasalahan lahan (X.7). Rentang nilai RII (0,577–0,949) menunjukkan bahwa keterlambatan merupakan konsekuensi dari keterkaitan berbagai aspek tersebut secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlambatan tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi faktor lapangan, logistik, teknis, sosial, dan administratif yang saling memengaruhi selama pelaksanaan proyek.

2. Faktor keterlambatan yang paling dominan berdasarkan peringkat nilai *Relative Importance Index* (RII) didominasi oleh tiga kelompok variabel utama :
 - a. Faktor Material dan Peralatan (X.3) dengan *Mean* RII = 0,817. Sub variabel paling dominan adalah keterbatasan ketersediaan material di lokasi (X.3.3; RII = 0,949).
 - b. Faktor Geografis dan Permasalahan Lahan (X.7) dengan *Mean* RII = 0,746 ,Sub variabel paling dominan adalah permasalahan pembebasan lahan (X.7.3; RII = 0,829).
 - c. Faktor Lingkungan dan Eksternal (X.5) dengan *Mean* RII = 0,744 Sub-variabel paling dominan adalah masalah logistik transportasi material (X.5.3; RII = 0,851).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian keterlambatan perlu memprioritaskan penguatan pengadaan dan distribusi material melalui perencanaan pasok lebih awal serta penyediaan *buffer stock* material kritis, peningkatan keandalan peralatan melalui pemeliharaan preventif dan kesiapan suku cadang, serta diversifikasi pemasok dan jalur pengiriman untuk meminimalkan risiko

gangguan logistik. Selain itu, perlu dipercepat kepastian pembebasan lahan dan diperkuat pengelolaan sosial sejak tahap awal melalui pelibatan tokoh adat/masyarakat dan penunjukan tim penghubung masyarakat guna meminimalkan hambatan sosio-kultural selama pelaksanaan proyek.

2. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih detail dan representatif, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan proyek sehingga jumlah dan variasi sampel meningkat, serta mengombinasikan RII dengan metode yang lebih komprehensif misalnya metode SEM, AHP, atau regresi agar hubungan dan interaksi antarfaktor dapat dianalisis lebih mendalam.